

## SIARAN PERS

Rapat Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan hari ini menegaskan bahwa OJK akan terus mencermati dan melakukan pengawasan terkait adanya tekanan di pasar saham dalam beberapa hari terakhir. OJK juga akan terus melakukan koordinasi dengan otoritas moneter dan fiskal dalam rangka pemulihan kondisi pasar dan menjaga stabilitas sistem keuangan. Selain itu, OJK telah meminta Bursa Efek Indonesia untuk terus mencermati perkembangan pasar guna mengantisipasi dan mengambil langkah-langkah yang perlu dilakukan sesuai dengan dinamika yang terjadi.

IHSG dari tanggal 31 Mei 2013 sampai dengan 11 Juni 2013 mengalami penurunan sebesar 9%. Namun demikian, secara ytd per 11 Juni 2013, IHSG masih mencatat kenaikan positif sebesar 6,79%, berada di peringkat ke-4 dari bursa regional setelah Tokyo Stock Exchange, Philippine Stock Exchange dan Shenzen Stock Exchange.

Ketua Dewan Komisiner OJK, Dr. Muliaman D. Hadad dalam rapat menegaskan bahwa pada dasarnya optimisme pelaku Pasar Modal Indonesia juga masih tetap tinggi. Hal ini tercermin dari: peningkatan perdagangan harian di Bursa Efek Indonesia, peningkatan jumlah perusahaan yang mengajukan pernyataan pendaftaran ke OJK untuk penawaran umum saham, surat utang dan efek lainnya, dan *net-subscription* reksadana. Disamping itu, kinerja emiten sampai dengan triwulan I-2013 menunjukkan kinerja yang cukup baik sebagaimana tercermin pada nilai laba bersih komprehensif emiten yang meningkat 1,73% dibandingkan posisi triwulan I-2012.

Sementara itu, masih dalam rapat yang sama, Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Ibu Nurhaida mengemukakan bahwa terlepas dari tekanan di pasar saham saat ini, pada dasarnya dalam 5 tahun terakhir perkembangan Pasar Modal Indonesia terus menunjukkan peningkatan yang terlihat dari beberapa indikator berikut:

- IHSG meningkat dari 2.534,36 di tahun 2009 menjadi 4.609,95 pada 11 Juni 2013,
- Rata-rata harian perdagangan saham terus meningkat dari Rp. 4.046,51 milyar pada 2009 menjadi Rp. Rp. 6.830,19 milyar pada 11 Juni 2013.
- Nilai Kapitalisasi Pasar Saham meningkat dari Rp. 2.019,38 triliun pada 2009 menjadi Rp. 4.522 triliun pada 11 Juni 2013.

Trend pertumbuhan yang terjadi dalam 5 tahun terakhir tersebut perlu dipertahankan. Untuk itu OJK melakukan beberapa upaya untuk mendorong peningkatan jumlah Emiten, pengembangan basis investor, pengembangan produk, pengembangan infrastruktur Pasar Modal, serta pengembangan pasar surat utang dan sukuk.

Upaya peningkatan jumlah emiten dilakukan melalui beberapa program yaitu penyederhanaan prosedur penawaran umum, rasionalisasi kewajiban keterbukaan bagi Emiten, dan upaya mendorong perusahaan untuk *go public*.

Upaya pengembangan basis investor dilakukan dengan pembentukan dana perlindungan pemodal, sosialisasi Pasar Modal syariah, dan pengaturan transaksi elektronik Efek Reksa Dana.

Upaya pengembangan produk dilakukan melalui revitalisasi perdagangan produk derivatif, penggunaan bond indeks sebagai parameter perdagangan surat utang dan sukuk, mengembangkan kerangka regulasi / produk syariah, pengembangan produk pengelolaan investasi yang sesuai dengan kebutuhan pasar, dan mengupayakan insentif pajak.

Upaya pengembangan infrastruktur pasar modal dilakukan melalui pengembangan identitas tunggal pemodal, pengembangan data dan informasi *warehouse*.

Selanjutnya, untuk upaya pengembangan pasar surat utang dan sukuk dilakukan langkah berupa pengembangan *electronic trading platform* untuk meningkatkan efisiensi pengawasan perdagangannya di OTC serta pengembangan regulasi dan supervisi.

Melalui kegiatan kegiatan tersebut, Pasar Modal Indonesia diharapkan tetap kuat, lebih dalam, likuid dan terpercaya, dengan didukung oleh semakin banyaknya produk dan jumlah investor retail.

Jakarta, 12 Juni 2013



**Gonthor R. Aziz**

*Direktur Komunikasi dan  
Hubungan Internasional*